

INFOKAM

INFORMASI KOMPUTER AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

ISSN 1829 - 7458
E-ISSN 2798 - 4753

**SK DIREKTUR AMIK "JTC" SEMARANG
NO. 6856/AMIK-JTC/DIR/XII/2022**

Penasehat : Kolonel Ctp (Pur) Drs. Satriya Wardana (Direktur)
Pengarah : Sugeng Murdowo, S.Kom, M.Kom (Ketua SPMI)

Penanggung Jawab : Sumardi, S.Kom, M.Kom (Ka Progdi KA)
Subianto, S.Kom, M.Kom (Ka.Progdi MI)

Ketua Dewan Redaksi

Wahjono, SE, M.Si (Ketua Editor)

Sekretaris Editor

Anton Sujarwo, S.Kom, M.Si

Bendahara

Agus Pitoyo, SE., M.Si

Anggota Dewan Editor

Subianto, S.Kom, M.Kom

Sumardi, S.Kom, M.Kom

Dr. Heru Sulistyono, SE, MSI (STIE Dharmaputra)

Editor Teknis Dan Pelaksana

Sugeng Murdowo, S.T, S.Kom, M.Kom

Mitra Bestari Peer Reviewer

Komputer

Daniel Alfa Puryanto, M.Kom (STMIK AKI Pati)

Aslam Fathkudin, M.Kom (Univ. Muh. Pekajangan Pekalongan)

Entot Suhartono, M.Kom (Univ. Dian Nuswantoro)

Fata Nida'ul Khasanah, M.Eng (Univ. Bhayangkara Jakarta Raya)

Akuntansi

Dr. Heru Sulistiyono, M.Si, Akt (STIE Dharmaputra)

Dr. Arini Novandalina, SE., M.Si (STIE Semarang)

Manajemen

Prof. Dr. Amron, SE. MM (Univ. Dian Nuswantoro)

Entot Suhartono, M.Kom (Univ. Dian Nuswantoro)

Section Editor

Subianto, S.Kom, M.Kom

Administrasi Keuangan

Anintya Rizky N, A.Md

Distribusi

Rizky Viandari, S.Pd

Jurnal Ilmiah INFOKAM terbit minimal setiap 6 bulan sekali (2 X dalam setahun, bulan Maret & September) oleh AMIK "JTC" Semarang dengan maksud sebagai media informasi tentang Komputer, Akuntansi dan Manajemen bagi Sivitas Akademika pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Alamat Redaksi / Penerbit :

Badan Penerbit Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BP-P3M)

AKADEMI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER

"JAKARTA TEKNOLOGI CIPTA"

Jl. Kelud Raya No. 19 Telp. 024 – 8310002 Semarang

www.amikjtc.com/jurnal, email : infokam.amikjtc@gmail.com

INFOKAM

INFORMASI KOMPUTER AKUNTANSI DAN MANAJEMEN

ISSN 1829 - 7458
E-ISSN 2798 - 4753

DAFTAR ISI

Metode <i>Back Flushing</i> dalam Perhitungan Biaya Manufaktur Alek Candra Ismanto	1 – 6
Perancangan Aplikasi Kepramukaan (SIK) Berbasis Android Purwanto, Sumardi	7 – 15
Strategi Perusahaan Teknologi Menghadapi Resesi 2023 Cut Zurnali, Wahjono	16 – 22
Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi Fahri Ali Ahzar, Rina Sari Qurniawati, Yulfan Arif Nurohman	23 – 33
Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Persediaan Barang Berbasis Web pada Toko Mas Murni Semarang Anton Sujarwo, Siti Muthmainnah, Ritma Meldi Sutirto	34 – 44
Rancang Bangun Sistem Informasi Penggajian Karyawan pada Bengkel Wahda Motor Pringapus Wahjono, Subianto, Kotik Rahayu	45 – 58
Sistem Informasi Akademik pada MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Agus Pitoyo, Siti Muthmainnah, Firda Ningrum	59 – 73
Mengenal Lebih Dalam Tentang Virus-Virus Komputer dan Perilakunya Sugeng Murdowo	74 – 84

Investasi Digital: Faktor Penentu dalam Keputusan Investasi

Fahri Ali Ahzar¹, Rina Sari Qurniawati², Yulfan Arif Nurohman³

Email: Paqriea@gmail.com¹, rinasari.qurniawati@stieama.ac.id², yulfanan@gmail.com³

Akuntansi Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta¹, Manajemen STIE AMA Salatiga², Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta³

Abstrak

Investasi digital merupakan tren baru dalam dunia investasi. Kemajuan teknologi informasi membuat investasi berkembang cepat dilakukan secara digital. Investor menyambut hangat investasi digital sebagai alternatif solusi permasalahan keuangan akibat pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dari variabel literasi keuangan, persepsi risiko, *locus of control* dan rasa percaya diri tinggi terhadap keputusan investasi digital. Adapun penelitian dilakukan di Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah responden sebanyak 100 responden. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner yang ditentukan oleh pemilihan responden melalui *purposive sampling*. Hasil pengujian menggunakan software SPSS versi 16.0 menunjukkan persepsi risiko, *locus of control* dan rasa percaya diri tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi digital, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan digital terutama generasi muda. Investor muda yang belum memiliki pengalaman panjang dalam investasi memutuskan investasi atas dasar kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki.

Kata Kunci: Investasi Digital, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Percaya Diri Tinggi

Abstract

Digital investment is a new trend in the investment world. Information technology improvement make digital investments growing rapidly. Investors warmly welcome digital investment as an alternative solution to financial problems due to the COVID-19 pandemic. This study aims to examine the effect of financial literacy, risk perception, locus of control and over confidence variables on digital investment decisions. The research was conducted in Sukoharjo Regency with a total of 100 respondents. The data collection method used a questionnaire determined by the selection of respondents through purposive sampling. The test results using SPSS software version 16.0 show that risk perception, locus of control and over confidence have no effect on digital investment decisions, while financial literacy has a positive effect on digital decisions, especially the younger generation. Young investors who do not have long experience in investing decide to invest on the basis of their financial management skills.

Keywords: digital investment, financial literacy, risk perception, over confidence

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia menuju arah tidak menentu meskipun pemerintah optimis pertumbuhan ekonomi terus terjadi. Adanya pandemi covid-19 di awal tahun 2020 membuat perekonomian masyarakat Indonesia mengalami keterpurukan. Pada tahun 2020 ekonomi Indonesia menuju arah negatif dan tahun 2021 terjadi pemulihan ekonomi (Permana, 2022). Dampak yang dirasakan pandemi covid-19 masih terasa dalam bidang perekonomian hingga tahun 2022. Masyarakat harus bisa belajar dari pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian rumah tangga menjadi kacau. Sina (2020) menyatakan dampak pandemi covid-19 berdampak terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, sehingga memperlambat laju pertumbuhan Indonesia. Atas permasalahan perekonomian rumah tangga yang terjadi pada masa pandemi covid-19 membuat masyarakat perlu melakukan terobosan baru dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Pada akhirnya, ketika perekonomian keluarga mengalami penurunan memiliki solusi cepat untuk mengurai permasalahan tersebut.

Emas dianggap sebagai salah satu investasi menguntungkan (F. Fadila, 2021). Awal pandemi covid-19, harga emas mengalami peningkatan yang sangat tajam. Pada 2 Januari 2020 emas Antam tercatat 1 gram seharga Rp 771.000 hingga 28 Juli 2020 mencapai Rp 1.022.000 (Akbar, 2020). Banyak orang berbondong-bondong membeli emas dan memesan emas melalui

e-commerce. Permintaan masyarakat akan emas yang meningkat menjadi salah satu pemicu kenaikan harga emas. Namun fakta yang terjadi emas mengalami penurunan harga sangat besar di tahun 2022, bahkan pada 6 Juli 2022 tercatat harga emas Rp 903.000. (Malik, 2022). Bagi investor emas yang menyimpan dalam jumlah besar mengalami penurunan besar atas investasi emas tersebut. Maka emas dianggap memiliki risiko besar oleh masyarakat atas situasi pasar. Segala risiko yang menyertai investasi bisa diminimalisir melalui pemahaman dan pengalaman investor. Meskipun emas dianggap berisiko, tetapi permintaan emas untuk investasi masih termasuk tinggi. Emas dianggap mampu melindungi dari laju inflasi pada suatu negara.

Saat ini investasi digital marak dilakukan dan emas bukan satu-satunya investasi digital. Selain emas terdapat investasi investasi emas, reksadana, *P2P lending*, investasi saham, dan obligasi ritel. Salah satu investasi digital yang mudah untuk diakses masyarakat ialah reksadana. Dzulkrirom dan Hidayat (2015) menyatakan reksadana layak untuk dijadikan pilihan investasi karena memiliki kinerja terbaik. Pada akhirnya, reksadana yang memiliki kinerja terbaik mampu memberikan keuntungan bagi investor. Selain itu reksadana dianggap sebagai investasi yang tepat bagi investor dengan modal terbatas (Damayanti dan Harahap, 2022). Kelebihan dalam investasi reksadana ialah reksadana terproteksi yang merupakan reksadana dengan dana pokok terlindungi.

Berbeda dengan emas dan reksadana, jenis investasi *P2P lending* ternyata belum banyak dilakukan oleh masyarakat umum sebagai salah satu jenis investasi. Kepercayaan masyarakat masih rendah terhadap *P2P lending* akibat kurangnya informasi (Syarfi dan Asandimitra, 2020). Kepercayaan rendah membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena risiko yang menyertai. Peluang yang harus diupayakan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan terhadap produk-produk *fintech*, sehingga masyarakat bisa melakukan investasi dalam berbagai pilihan. Inklusi keuangan masyarakat terhadap produk-produk *fintech* mampu meningkatkan keberlanjutan usaha (Nurohman et al., 2021; Kusuma et al., 2022). Disini terjadi hubungan saling menguntungkan bagi pengguna dana dengan pemilik dana dalam memanfaatkan investasi *P2P lending*. Persepsi reputasi dan persepsi jaminan struktural memiliki pengaruh penting terhadap kepercayaan dan niat investasi masyarakat terhadap *P2P lending* bagi generasi milenial (Poeteri, 2021). Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap investasi digital bisa ditingkatkan melalui peraturan yang berlaku.

Pemerintah mengatur segala jenis investasi melalui perundang-undangan. Seharusnya tingkat kepercayaan masyarakat bisa meningkat dengan adanya peraturan yang mengikat aktivitas investasi. Masyarakat yang aktif melakukan investasi memiliki harapan keuntungan besar dimasa mendatang dibandingkan masyarakat yang tidak melakukan kegiatan investasi. Laju inflasi yang terus meningkat dan penurunan nilai uang membuat masyarakat harus mulai meleak investasi dibandingkan menabung uang pada lembaga keuangan. Risiko terburuk dari mengabaikan laju inflasi ialah perekonomian memburuk menyebabkan harga mengalami fluktuasi dan memberikan dampak terhadap ketahanan pangan (Anisah et al., 2021). Adanya fluktuasi inflasi menjadikan harga tidak lagi mampu dijangkau oleh masyarakat. Uang yang dimiliki masyarakat menjadi kurang bernilai dihadapan harga barang dan jasa.

Investor yang pandai ialah mampu memilih investasi tepat dan melihat peluang keuntungan dimasa depan. Berbagai keuntungan investasi digital seperti: investasi saham memperoleh *capital gain*, deviden, dan kepemilikan perusahaan (Via Sukmaningati dan Fadlilatul Ulya, 2021); investasi emas memberikan lindung nilai, likuid, dan kedap terhadap resesi (Tanuwidjaja, 2009); investasi *P2P lending* memperoleh bunga pinjaman, proses peminjaman yang mudah melalui ponsel atau komputer, dan peraturan yang mengawasi (Tampubolon, 2019); investasi saham memperoleh return sesuai harapan, deviden, kepemilikan, dan transaksi mudah (Puspaningtyas, 2015); investasi obligasi memperoleh kupon, bagi hasil, risiko rendah, keuntungan sudah pasti, dan apabila terjadi kerugian tetap memperoleh aktiva (Manan, 2010; Manurung Haymans, 2006; Tandelilin, 2016).

Kemajuan teknologi informasi membuat investasi digital mudah dilakukan. Adanya *e-money* berperan besar terhadap kegiatan usaha (Qurniawati, 2020). UMKM maupun perusahaan besar lebih mudah mendapatkan permodalan dari investor atas pembelian surat berharga melalui mekanisme pembayaran digital. Menurut Rokhmania et al., (2019) pembelian surat berharga secara *online* bisa dilakukan dalam nominal minimal Rp 100.000, sehingga daya tarik masyarakat lebih besar untuk melakukan investasi secara digital. Peningkatan pemahaman investasi digital marak dilakukan oleh akademisi maupun pemerintah melalui program-program

yang ada di kementerian dan lembaga negara. Harapannya masyarakat tidak lagi mengalami masa sulit saat terjadi pandemi maupun sebagai solusi ancaman resesi ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh et al., (2019), Munawar et al., (2020), Mahwan dan Herawati, (2021) dan N. Fadila et al., (2022) diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga literasi keuangan berperan besar dalam setiap keputusan pengelolaan keuangan. Hasil berbeda diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh Widiar Pradana (2018), Ulfy Safryani & Alfida Aziz (2020) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan kegiatan investasi. Hasil serupa juga dilakukan pada penelitian Pratiwi (2016) yang menunjukkan tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dilakukan masyarakat di Sidoarjo.

Kemungkinan yang menjadi pertimbangan penting dalam keputusan investasi digital ialah risiko yang menyertai. Setiap investor memiliki cara pandang berbeda terhadap risiko investasi, sehingga persepsi risiko yang dihasilkan berpotensi terhadap pemilihan jenis investasi. Dalam penelitian Anggraini dan Mulyani (2022) yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 menemukan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Hasil yang sama diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh Ademola S.A. dan Musa (2019) bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam melakukan keputusan investasi. Hasil sebaliknya diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh Afrida dan Sari (2022) bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi terutama generasi muda.

Locus of control merupakan cara pandang untuk mempersepsikan suatu hal akan terjadi atau sebaliknya tidak terjadi. Keputusan investasi yang tepat bisa mendatangkan keuntungan, tetapi keputusan investasi salah membawa kerugian dimasa mendatang. Sehingga seorang investor harus memiliki cara pandang yang tepat dalam menentukan investasi. Hasil penelitian yang mendukung *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi dilakukan oleh Sofi (2015), sedangkan hasil sebaliknya yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi berdasarkan penelitian dilakukan oleh Nuzula dan Lysion (2021).

Keputusan yang diambil oleh investor membutuhkan rasa percaya diri tinggi. Keputusan ragu-ragu bisa membuat pelaksanaan investasi mengalami perubahan ditengah jalan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sehingga investor memiliki kemantapan hati atas pemindahan uang yang dimiliki untuk pelaksanaan kegiatan investasi dan berharap memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Pada penelitian Dewi dan Krisnawati (2020) menghasilkan kesimpulan bahwa percaya diri berpengaruh terhadap keputusan investasi dimasa produktif. Hasil sebaliknya justru menunjukkan rasa percaya diri tidak terlalu berpengaruh bagi investor dalam melakukan keputusan investasi seperti hasil penelitian dari Pratama et al., (2020). Hasil serupa terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Halmawati (2019) menunjukkan bahwa rasa percaya diri tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Permasalahan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadi awal mula penelitian ini dilakukan. Adapun tujuan penelitian untuk menguji kembali variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya agar memperoleh temuan baru. Adapun tujuan penelitian terdiri dari: Pertama, untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi digital. Kedua, untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi digital. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi digital. Dan keempat, untuk mengetahui pengaruh rasa percaya diri terhadap keputusan investasi digital.

2. Landasan Teori

a. Perilaku keuangan

Teori keuangan perilaku yang didasarkan pada psikologi berusaha memahami bagaimana emosi dan kesalahan kognitif mempengaruhi perilaku investor individu (Kengatharan, L., dan Kengatharan, 2014). Berbagai penelitian dilakukan tentang perilaku keuangan berkaitan aspek kognitif termasuk cara berfikir investor, bernalar, dan mengambil keputusan (Bakar dan Yi, 2016). Dalam perilaku keuangan dipercayai penentu keputusan investor yang dipengaruhi oleh sejumlah keyakinan dan preferensi (Gitman, L.J., Joehnk, M. D., 2008). Keyakinan dan preferensi yang dimiliki seseorang berkaitan dengan pemahaman yang dimiliki atau sering dikenal sebagai literasi keuangan. Keyakinan dan ketidaktahuan akan menyebabkan investor bereaksi berlebihan terhadap jenis informasi keuangan tertentu dan

membuat keputusan yang tidak rasional serta mempengaruhi perilaku pengambilan risiko (Bakar dan Yi, 2016).

b. Keputusan investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan tindakan investor untuk menginvestasikan dana pada beberapa pilihan investasi, baik pada aset finansial maupun aset riil (Hilton, 2001; Cheng, 2014). Berinvestasi dalam bentuk apapun memerlukan pertimbangan secara faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal antara lain laporan keuangan perusahaan, inflasi, suku bunga yang berlaku, atau beberapa surat pendukung keberadaan aset (Sevdalis dan Harvey, 2007; Oehler et al., 2018). Faktor internal sebagian besar bersifat psikologis dan melibatkan tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik (Statman, 2017). Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan berpikir baik dari segi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan lain-lain sedangkan afektif meliputi perilaku etis, perasaan, sikap, emosi, dan lain-lain.

c. Literasi keuangan

Literasi keuangan menjadi program rutin pemerintah untuk meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat. Tindakan nyata pemerintah melalui Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), secara bersama-sama melakukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dalam rangka memperbesar basis investor ritel serta mengembangkan sektor keuangan di Indonesia (Bank Indonesia, 2021). Rendahnya literasi keuangan masyarakat bukan saja berdampak negatif terhadap kondisi keuangan, tetapi juga memberikan risiko keuangan terhadap produk-produk keuangan (Hidayat, 2015). Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menempatkan dananya di instrumen investasi yang aman tercermin dari meningkatnya akses masyarakat terhadap produk-produk keuangan.

Definisi konseptual literasi keuangan telah berkembang sama kompleksnya dengan ekonomi. Para ahli menyatakan pendapatnya berdasarkan kajian yang dilakukan tentang konsep literasi keuangan. Remund (2010) berpendapat pengertian paling dasar tentang literasi keuangan berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola uang. Definisi yang berbeda dari literasi keuangan disajikan dalam literatur sampai sekarang. Taft et al., (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman prinsip dan terminologi yang dibutuhkan untuk manajemen yang sukses dari masalah keuangan pribadi. Pendapat hampir serupa juga dinyatakan oleh Garman, E. T., dan Fogue (2000) mengidentifikasi bahwa literasi keuangan merupakan prinsip yang digunakan untuk menjadi sukses dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan yang berada dalam diri seseorang secara pribadi terkait informasi keuangan (Jacob, K., Hudson, S., dan Bush, 2000).

Istilah keuangan melibatkan berbagai kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan dana serta termasuk kegiatan investasi. Kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan investasi didasari pemahaman keuangan yang dimiliki. Jadi keputusan investasi bisa terjadi ketika seseorang memahami pengetahuan keuangan secara mendalam. Sehingga Remund (2010) memberikan tanggapan terhadap literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan. Bagi Huston (2010) literasi keuangan termasuk kesadaran dan pengetahuan dan keuangan instrumen dan penerapannya dalam bisnis dan kehidupan pribadi. Secara umum, kemampuan keuangan dalam diri seseorang mendorong untuk bertindak pada kegiatan investasi yang menjadi bagian dari pengelolaan keuangan.

d. Persepsi risiko

Sifat risiko ialah probabilitas, apabila terjadi memberikan efek kerugian dan ketika sudah dipersiapkan belum tentu terjadi kerugian (Elmiger, G. Kim, 2003). Kegiatan investasi dianggap memiliki risiko dari kecil hingga besar tergantung persepsi investor. Persepsi risiko merupakan preferensi penting bagi seseorang dalam menentukan investasi (Aren dan Zengin, 2016). Pada umumnya seseorang selalu mempersepsikan risiko sebagai kerugian. Risiko bisa digunakan sebagai peluang apabila investor memandang secara terbalik. Suatu hal yang dianggap berisiko akan ditinggalkan oleh masyarakat, sehingga investasi berisiko akan menjadikan persaingan rendah. Pentingnya memperhatikan risiko berkaitan dengan kegiatan investasi yang berdampak terhadap kondisi dimasa depan (Renn, 1998).

Hillson, D. Webster (2005) mengklaim bahwa persepsi risiko dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kognitif dan emosional. Pendapat sejenis juga dinyatakan oleh Henrich

(2005) bahwa persepsi risiko mengacu pada bias konitif dan Olsen, R. A. Cox, (2001) menyatakan persepsi risiko mengacu pada dimensi persepsi risiko.

e. *Locus of control*

Caliendo et al., (2022) pelatihan atau penambahan pemahaman memiliki hubungan dengan investasi dalam meningkatkan produktivitas. Kemampuan seseorang bisa ditingkatkan melalui pelatihan dan proses pencarian. Berbagai bukti dalam literatur menyajikan *locus of control* terbentuk selama masa kanak-kanak dan stabil selama masa remaja (Cobb-Clark, 2013). *Locus of control* merupakan cara pandang yang dimiliki seseorang agar bisa mengendalikan berbagai kemungkinan terjadi maupun tidak terjadi. Dianggap memberikan gambaran terhadap keyakinan seseorang pada sumber penentu berperilaku. *Locus of control* bisa dikatakan sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Rotter (1996) membagi *locus of control* menjadi dua bagian, yaitu bagian internal dan bagian eksternal. Konsep *locus of control* bagian internal ialah meyakini segala kejadian merupakan hasil tindakan sendiri, sedangkan *locus of control* bagian eksternal terjadi akibat tindakan lingkungan sekitar atau terdapat keberuntungan yang menentukan nasib (Nainggolan et al., 2021). Investor yang cenderung memiliki *locus of control* eksternal akan menghubungkan pengalaman didapatkan terhadap nasib, kesempatan atau keberuntungan (Achadiyah dan Laily, 2013).

f. *Percaya diri*

Lim (2012) menemukan bahwa terlalu percaya diri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investor. Kengatharan, L., dan Kengatharan, (2014) melakukan penelitian tentang faktor yang menentukan perilaku investor pada bursa saham dengan hasil perilaku investor berhubungan dengan kepercayaan diri berlebih, sehingga keputusan investasi yang dilakukan berdasarkan rasa kepercayaan diri tersebut. Luu (2014) menemukan keputusan investor saham dilandasi oleh percaya diri, penahan, penghindaran kerugian dan keengganan penyesalan. Atif Katayat (2014) menemukan bahwa keputusan rasional investor dipasar saham Islamabad terpengaruh oleh kepercayaan diri dan sikap optimis. Beberapa kajian diberbagai negara juga ditemukan bahwa percaya diri mendorong keputusan investor dalam pengambilan keputusan (Tripathy, 2014; Qadri dan Shabbir, 2014).

Percaya diri berlebih merupakan kecenderungan orang untuk melebih-lebihkan pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan informasi, serta menjadi optimis tentang masa depan dan kemampuan dalam mengontrol situasi tersebut (Ackert, 2010). Terlalu percaya diri membuat investor menjadi melebih-lebihkan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki dan meremehkan prediksi yang sebelumnya diketahui (Nofsinger, 2005). Kecenderungan terlalu percaya diri membuat investor bisa membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Risiko besar dalam investasi bisa menjadi persepsi risiko kecil bagi investor yang memiliki rasa percaya diri berlebih. Munculnya rasa percaya diri berlebih akibat pengetahuan investor dalam memahami keuangan.

3. Hipotesis

- a. H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi digital;
- b. H2: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi digital;
- c. H3: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi digital;
- d. H4: Percaya diri tinggi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi digital.

4. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun tempat penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Sistem pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert yaitu teknik pengukuran sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing pernyataan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 16.0. metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan regresi linier. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka data akan diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji reliabilitas menggunakan *Pearson Correlation* dimana r hitung > 0.196 . Uji Reliabilitas dilakukan

dengan melihat nilai *Cornbach Alpha* > 0.6. Regresi linier digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independe terhadap variabel dependen yang diuji.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Responden

Berikut adalah gambaran umum responden dalam penelitian ini

Tabel 1
Diskripsi Responden

Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	
Laki-laki	37 responden
Perempuan	73 responden
Usia	
20-28 tahun	69 responden
29-37 tahun	8 responden
38-46 tahun	12 responden
47-55 tahun	11 responden
Jenis Pekerjaan	
Ibu Rumah Tangga	16 responden
Karyawan Swasta	58 responden
Mahasiswa	25 responden
PNS	1 responden
Total	100 Responden

Sumber: data diolah 2022

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dengan usia antara 20 sampai 28 tahun dan bekerja sebagai karyawan swasta.

b. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Berikut adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini

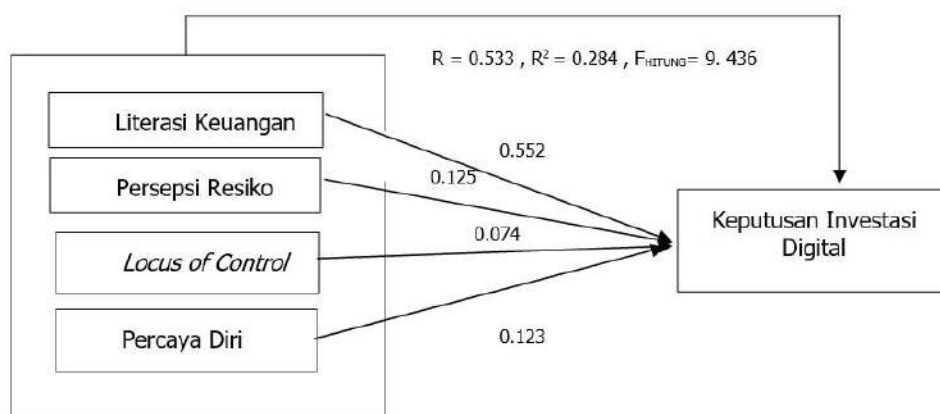
Tabel 2
Uji Validitas dan Reliabilitas

variabel	R-tabel	Uji Validitas	Chronbach Alpha	Uji Reliabilitas
Literasi Keuangan				
X1.1	0.616	Valid	0.663	Reliabel
X1.2	0.575	Valid		
X1.3	0.707	Valid		
X1.4	0.760	Valid		
Persepsi Resiko				
X2.1	0.929	Valid	0.897	Reliabel
X2.2	0.928	Valid		
X2.3	0.876	Valid		
<i>Locus of Control</i>				
X3.1	0.728	Valid	0.780	Reliabel
X3.2	0.695	Valid		
X3.3	0.648	Valid		
X3.4	0.597	Valid		
X3.5	0.683	Valid		
X3.6	0.543	Valid		
X3.7	0.696	Valid		
Percaya Diri				
X4.1	0.920	Valid	0.896	Reliabel
X4.2	0.912	Valid		
X4.3	0.899	Valid		
Keputusan Investasi Digital				
Y1	0.646	Valid		
Y2	0.789	Valid		

Y3	0.837	Valid	0.777	Reliabel
Y4	0.817	Valid		

Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa semua pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam penelitian ini atau dengan kata lain adalah valid. Dalam hal ini dapat dibuktikan dengan semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,196). Seluruh item variabel yang digunakan adalah reliabel, yaitu dimana untuk masing-masing item variabel mempunyai nilai Koefisian Alpha lebih dari 0,06 seperti yang terlihat pada tabel 2. Artinya bahwa alat ukur ini mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

c. Analisis



Gambar 1
Analisis Model

Tabel 3
Analisa Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Sig.	Hasil
H1	Terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan keputusan investasi digital	0.000	Diterima
H2	Terdapat pengaruh positif antara persepsi risiko dengan keputusan investasi digital	0.288	Ditolak
H3	Terdapat pengaruh positif antara <i>locus of control</i> dengan keputusan investasi digital	0.250	Ditolak
H4	Terdapat pengaruh positif antara percaya diri tinggi dengan keputusan investasi digital	0.398	Ditolak

Catatan:* Nilai signifikansi pada 0,005

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi digital. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat sangat menentukan dalam pemilihan jenis investasi, terutama pelaksanaan investasi setelah terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian keluarga mengalami penurunan. Kemampuan menentukan jenis investasi akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diterima oleh investor pada masa mendatang. Investasi digital memerlukan pemahaman bagi pelakunya sehingga pemahaman keuangan dalam diri seseorang menjadi pertimbangan penting. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh et al., (2019), Munawar et al., (2020), Mahwan dan Herawati, (2021) dan N. Fadila et al., (2022) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh besar bagi investor untuk menentukan keputusan investasi karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Pada masa modern seperti sekarang penggunaan operasional dilakukan secara digital, sehingga investasi yang berkembang secara digital juga memerlukan pengetahuan lebih mendalam bagi para investor.

Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa tidak ada pengaruh positif antara persepsi risiko dengan keputusan investasi digital. Hal ini terjadi akibat para investor menganggap sistem yang digunakan dalam investasi digital sudah aman, sehingga tidak

terdapat kekhawatiran dalam diri investor terhadap risiko yang terjadi. Persepsi yang dimiliki oleh investor ialah menganggap setiap keputusan investasi yang dilakukan merupakan keputusan tepat. Pertimbangan yang dilakukan sebelum menentukan investasi dilandasi oleh kemampuan investor dalam memahami investasi digital atas tingkat literasi keuangan yang baik, sehingga para investor berpendirian positif bahwa investasi yang dilakukan pasti akan berhasil atau tidak akan terjadi risiko yang tidak diharapkan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida dan Sari (2022) bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi terutama generasi muda. Dalam penelitian ini mayoritas responden penelitian berusia 20-28 tahun yang termasuk dalam golongan muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara *locus of control* dengan keputusan investasi digital. *Locus of control* merupakan cara pandang dimiliki seseorang terhadap hasil yang terjadi. Investor yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas investor muda, sehingga belum begitu banyak memiliki pengalaman hidup terutama dalam pengelolaan investasi. Pada akhirnya setiap keputusan yang diambil dalam penentuan investasi tidak mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki tapi dipengaruhi oleh cara mencari jalan keluar dari permasalahan keuangan pada masa pandemi covid-19. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzula dan Lysion (2021), dimana dalam penelitian tersebut ditemukan tidak terdapat pengaruh *locus of control* dalam keputusan investor untuk melakukan investasi.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat pengaruh positif antara percaya diri tinggi dengan keputusan investasi digital. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh investor belum diimbangi dengan pengalaman panjang dalam berinvestasi. Hal ini diketahui berdasarkan hasil pengolahan data responden diketahui bahwa mayoritas investor yang menjadi responden ialah golongan muda, sehingga pengalaman berinvestasi yang dimiliki belum begitu lama apabila dihubungkan dengan usia produktif mulai bekerja. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Halmawati (2019) yang menunjukan bahwa rasa percaya diri tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

6. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Keputusan investasi digital tidak ditentukan oleh persepsi risiko, *locus of control*, dan rasa percaya diri tinggi. Keputusan investasi digital dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki oleh para investor terutama golongan muda. Dalam era digital perkembangan teknologi menjadi hal yang diikuti oleh golongan muda, sehingga keputusan investasi digital memberikan daya tarik tinggi bagi golongan muda yang sudah terbiasa hidup menggunakan teknologi informasi. Investasi digital dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan atas pengalaman kondisi keuangan yang terjadi akibat pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan banyaknya investor-investor baru bermunculan dari kalangan muda.

b. Saran

Dalam penelitian berikutnya akan lebih baik apabila dilakukan pengujian variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Penambahan variabel baru bisa memperkaya pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi keputusan investasi digital terutama dalam kalangan muda. Dalam penelitian ini mayoritas responden ialah investor muda yang belum memiliki pengalaman panjang dalam berinvestasi, sehingga penelitian berikutnya bisa dilakukan pengujian terhadap investor yang sudah lama melakukan kegiatan investasi.

Daftar Pustaka

- Achadiyah, B. N., & Laily, N. (2013). Pengaruh Locus of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11 (2), 11–18. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1687>
- Ackert, L. F. and R. D. 2010. (2010). Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making, and Markets. *Mason USA: South-Western College Pub.*
- Ademola, S.A., Musa, A. S. (2019). Moderating effect of risk perception on financial knowledge, literacy and investment decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1).
- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan

- Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Afrida, N. P., & Sari, D. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Prosiding HUBISINTEK*, 977–987. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1480%0Ahttps://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/download/1480/1142>
- Akbar, J. (2020). Emas yang Semakin Berkilau di Masa Pandemi Virus Corona. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/29/070300865/emas-yang-semakin-berkilau-di-masa-pandemi-virus-corona?page=all>
- Anggraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.486>
- Anisah, H., Pratiwi, N. R., & Amaliah, P. N. (2021). Pengaruh Fluktuasi-Inflasi Terhadap Ketahanan Pangan di Provinsi Banten. *Agribusiness Sciences*, 05(01), 1–5.
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). *Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235, 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Atif Katayat. (2014). *Interrelationship of Biases: Effect Investment Decision Ultimately. Theoretical and Applied Economic*, XXI(6), 85–110.
- Bakar, S., & Yi, A. N. C. (2016). The Impact of Psychological Factors on Investors' Decision Making in Malaysian Stock Market: A Case of Klang Valley and Pahang. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 319–328. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00040-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00040-x)
- Caliendo, M., Cobb-Clark, D. A., Obst, C., Seitz, H., & Uhlenhorff, A. (2022). Locus of Control and Investment in Training. *Journal of Human Resources*, 57(4), 1311–1349. <https://doi.org/10.3368/jhr.57.4.0318-9377R2>
- Cobb-Clark, D. A. and S. S. (2013). Two economists' musings on the stability of locus of control. *The Economic Journal*, 123, 358–400.
- Damayanti, A., & Hrp, G. R. (2022). Analisis Risiko Dalam Berinvestasi Pada Reksadana Saham Di Bursa Efek Indonesia. 7(1), 34–45.
- Dzulkirom, M., & Hidayat, R. R. (2015). Analisis Kinerja Investasi Dalam Reksadana Saham (Equity Funds). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1), 1–7. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Elmiger, G. Kim, S. (2003). Risk Grade Your Investments: Measure Your Risk & Create Wealth. *John Wiley & Sons: Hoboken, NJ*.
- Fadila, F. (2021). Investasi Emas Menguntungkan atau Merugikan? *Gramedia.Com*. <https://www.gramedia.com/best-seller/investasi-emas-menguntungkan-atau-merugikan/>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2000). Personal finance: the human resource manager: Caught in the middle. *CUPA Journal*, 45(1), 33–35.
- Gitman, L.J., Joehnk, M. D. (2008). *Fundamentals of Investing*. (10th ed.). Pearson Education Inc.
- Henrich. (2005). Economic Man' in a Crosscultural Perspective: Behavioural Experiments in 15 Small-scale Societies". *Behavioural and Brain Sciences*, 28 (6), 795–815.
- Hidayat, T. (2015). *Literasi Keuangan*. STIE Bank BPD Jateng.
- Hillson, D. Webster, R. M. (2005). *Understanding and Managing Risk Attitude*. <http://www.kent.ac.uk/scarr/events/finalpapers/Hillson+Murray-Webster.pdf>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Indonesia, B. (2021). *Like It*, Dorong Literasi Keuangan Perkuat Ekonomi Nasional. BI.Go.Id. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2318921.aspx
- Jacob, K., Hudson, S., & Bush, M. (2000). *Tools for survival: An analysis of financial literacy programs for lower-income families*. Chicago: Woodstock Institute.
- Kengatharan, L., Kengatharan, N. (2014). *The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange*, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(1), 1–23.
- Khoiroh, S. M., Mundari, S., Sofianto, R., & Septiana, A. (2019). Pengaruh Digital Marketing, Profitability, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi LAT (Lobster Air Tawar) Di Indonesia. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3 (2), 71. <https://doi.org/10.51804/tesj.v3i2.473.71-76>

- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lim, L. C. (2012). *The Relationship between Psychological Biases and the Decision Making of Investor in Malaysian Share Market*.
- Luu, T. B. (2014). Behavior Pattern of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Business and Management*, 9(1), 1–16.
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 768–780.
- Malik, A. (2022). Termurah Sebulan Terakhir! Harga Emas Hari Ini Anjlok Akibat Penguatan Dolar AS. *Bareksa.Com*. <https://www.bareksa.com/berita/emas/2022-07-06/termurah-sebulan-terakhir-harga-emas-hari-ini-anjlok-akibat-penguatan-dolar-AS>
- Manan, A. (2010). Syariah Mudharabah BSM Syariah Mudharabah Cilandra Perkasa Syariah Mudharabah Indosat Syariah. *Academia*.
- Manurung Haymans, A. (2006). *Dasar-Dasar Investasi Obligasi* (R. Toruan L. (ed.); 2nd ed.). PT Elex Media Komputindi.
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Ni Putu Priscilia Kartika Dewi, & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.344>
- Nofsinger, J. R. (2005). *Psychology of Investing* (2nd ed.). Prentice-Hall Inc.
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- Nuzula Agustin, I., & Lysion, F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Investor Generasi Milenial di Kota Batam yang dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi*. 1(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Olsen, R. A. Cox, C. M. (2001). The Influence Of Gender On The Perception And Response To Investment Risk: The Case Of Professional Investors. *The Journal of Psychology and Financial Markets*, 2(1), 29–36.
- Permana, A. (2022). Kondisi Perekonomian Indonesia Setelah Pandemi COVID-19. *ITB.Ac.Id*. <https://www.itb.ac.id/news/read/58446/home/studium-generale-itb-kondisi-perekonomian-indonesia-setelah-pandemi-covid-19>
- Poeteri, N. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Berinvestasi Generasi Milenial Melalui Platform Peer-To-Peer Lending. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 264–278. <https://doi.org/10.32534/jv.v16i1.1826>
- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>
- Pratiwi, N. P. A. I. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Percaya Diri Berlebih, Dan Toleransi Risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Sidoarjo [Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya]. <http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/361>
- Puspaningtyas, Z. (2015). *Prdiksi Risiko Investasi Saham* (A. Giyanto (ed.)). Griya Pandiva. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=hVnHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=keuntungan+investasi+saham&ots=UCe3IKwifY&sig=-spohxmNp0UmOrjotjIoXx8r3Oo&redir_esc=y#v=onepage&q=keuntungan%20investasi%20saham&f=false
- Qadri, S. U., Shabbir, M. (2014). An Empirical Study of Overconfidence and Illusion of Control Biases, Impact on Investor's Decision Making: An Evidence from ISE. *European Journal of Business and Management*, 6(14), 38–44.
- Qurniawati, R. S. (2020). Understanding Halal Food SMEs behavior intention towards e-money. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.30659/ijibe.5.2.113-124>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

- Renn, O. (1998). Three decades of risk research: Accomplishments and new challenges. *Journal of Risk Research*, 1(1), 49-71.
- Rokhmania, N., Dewi, N. H. U., & Almilia, L. S. (2019). Pendampingan Guru Dalam Rangka Pengelolaan Keuangan Melalui Pelatihan 'Yuk Nabung Saham.' *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i2.24104>
- Rotter, J. B. (1996). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(609).
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Sofi, A. (2015). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi* [Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya]. <http://eprints.perbanas.ac.id/752/>
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M. T. (2013). The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n11p63>
- Tampubolon, H. R. (2019). <http://jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/JBMH/article/view/jbmh%2Cv3n2%2Ca15>. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v3n2.15>
- Tandelilin, E. (2016). *Manajemen Investasi*. Universitas Terbuka.
- Tanuwidjaja, W. (2009). *Cerdas Investasi Emas*. MedPress.
- Tripathy, C. K. (2014). Role of Psychological Biases in the Cognitive Decision Making Process of Individual Investors. *Orissa Journal of Commerce*, XXXIV(1), 69-80.
- Ulfy Safryani, Alfida Aziz, N. T. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–322.
- Via Sukmaningati, & Fadlilatul Ulya. (2021). Keuntungan Investasi di saham syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 59–68. <https://doi.org/10.32505/jii.v5i1.1648>
- Widiar Pradana, R. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6 (3), 108–117.